

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGAJAR GURU MELALUI TEKNIK SUPERVISI
OBSERVASI KELAS PADA SMP NEGERI I PUSPO KABUPATEN PASURUAN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Tirtosari, M.Pd.
SMP Negeri I Puspo Kabupaten Pasuruan**

ABSTRAK

Boardman (1967) mengemukakan bahwa tanggungjawab kepala sekolah sebagai supervisor (pembina) guru-guru mencakup kegiatan dalam membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas tentang masalah-masalah dan kebutuhan murid dan kemudian membantu menyelesaikannya, membantu guru mengatasi kesulitan mengajarnya. Untuk itulah peneliti tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) atau School Action Research (SAR) yang berjudul : “Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Melalui Teknik Supervisi Observasi Kelas Pada SMP Negeri 1 Puspo Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2015/2016.” Pelaksanaan kegiatan supervisi pengajaran dengan teknik observasi kelas di SMP Negeri 1 Puspo kabupaten Pasuruan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi observasi kelas. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan peningkatan dari siklus ke siklus, yaitu mengenai : Program perencanaan supervisi, frekuensi pelaksanaan observasi kelas, ketepatan penggunaan teknik supervisi observasi kelas, serta etika penerapan supervisi observasi kelas. Kemampuan guru-guru di SMP Negeri 1 Puspo kabupaten Pasuruan khususnya lima orang guru sebagai subyek penelitian dalam proses pembelajaran di kelas ketika disupervisi oleh Kepala Sekolah melalui observasi kelas menunjukkan peningkatan yang baik dari siklus ke siklus. Peningkatan tersebut meliputi aspek-aspek : mengelola ruang , waktu dan fasilitas belajar, aspek menggunakan strategi pembelajaran, mengelola interaksi kelas, mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar, serta aspek melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar.

Kata Kunci : Teknik supervisi, Observasi kelas dan kemampuan mengajar guru.

PENDAHULUAN

Supervisi diperlukan dalam proses pengajaran berdasarkan dua hal penting, yaitu : (1) perkembangan kurikulum yang merupakan gejala kemajuan pendidikan, (2) perkembangan personel senantiasa merupakan upaya yang terus menerus dalam suatu organisasi. Bolla, JL (1985) mengemukakan mengapa supervisi itu penting, (1) guru memiliki kemampuan yang terbatas untuk mengendalikan dan menganalisis tingkah lakunya maupun tingkah laku siswanya dalam proses belajar mengajar, dan (2) proses belajar mengajar adalah suatu proses yang komplek dan unik sehingga guru sulit memisah-kan, merefleksikan dan menyadari tighkah lakunya sementara ia sedang mengelola proses belajar mengajar. Pada sisi lain, Boardman (1967) mengemukakan bahwa tanggungjawab kepala sekolah sebagai supervisor (pembina) guru-guru mencakup kegiatan dalam membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas tentang masalah-masalah dan kebutuhan murid dan kemudian membantu menyelesaikannya, membantu guru mengatasi kesulitan mengajarnya. Memberi bimbingan dengan cara

bijaksana keada guru baru melalui proses orientasi, membantu guru dalam memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan sebagai metode mengajar, membantu guru memperkaya pengalaman belajar sehingga mampu menciptakan suasana pengajaran kondusif, membantu guru agar mereka lebih mengerti tentang makna media pengajaran yang dipergunakannya, menumbuh-kan moral yang tinggi dalam pelaksanaan tugas sekolah pada seluruh staf, dan memberi layanan kepada guru agar ia dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam melaksanakan tugas. Maka dapat dikatakan, bahwa fungsi kepala sekolah sebagai supervisor adalah memberikan layanan kepada guru-guru dalam upaya meningkatkan kemampuan dan kualitas profesionalnya, yakni menciptakan kondisi belajar mengajar yang lebih baik. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah itu, antara lain untuk meningkatkan kemampuan guru-guru dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga diharapkan memenuhi misi pengajaran yang diembannya.

Namun demikian dalam kenyataannya di lapangan, masih banyak kepala sekolah dan guru-guru di sekolah binaan di Kabupaten Pasuruan dijumpai kendala dan persoalan yang berkaitan dengan penerapan atau penggunaan teknik supervisi. Secara umum persoalan tersebut meliputi : pelaksanaan supervisi masih menggunakan jalur satu arah yaitu dari kepala sekolah sebagai atasan terhadap guru sebagai bawahan, adanya keluhan dari guru tentang perilaku kepala sekolah, sulitnya memadukan keinginan antara kepala sekolah dan guru tentang teknik supervisi yang harus digunakan, pelaksanaan supervisi dilakukan pada alokasi waktu yang amat terbatas, dan supervisi kerap kali dilakukan atas inisiatif dan keinginan kepala sekolah semata. Untuk itulah peneliti tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) atau School Action Research (SAR) yang berjudul : “Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Melalui Teknik Supervisi Observasi Kelas Pada SMP Negeri 1 Puspo Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2015/2016.”

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini secara rinci dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan teknik supervisi observasi kelas pada setiap siklus yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 1 Puspo Kabupaten Pasuruan ?
2. Bagaimanakah kemampuan mengajar guru di kelas pada setiap siklus sebelum dan setelah disupervisi dengan teknik supervisi observasi kelas ?

Tujuan Penelitian

- a. Untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan supervisi observasi kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 1 Puspo Kabupaten Pasuruan.
- b. Untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru dalam proses pembelajaran setelah disupervisi kepala sekolah melalui teknik supervisi observasi kelas.

Manfaat Penelitian

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya.
- b. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan supervisi observasi kelas.

- c. Bagi pengawas sekolah, sebagai umpan balik dalam menumbuhkan dan mengembangkan pembinaan guru dalam upaya peningkatan kemampuan mengajar guru.
- d. Bagi pejabat terkait, sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi observasi kelas dan meningkatkan kemampuan mengajar guru, serta memperbaiki instrumen supervisi observasi kelas yang selama ini sering dipergunakan oleh kepala sekolah untuk mensupervisi para guru di kelas.
- e. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan supervisi observasi kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

Perencanaan Tindakan

1. Jenis Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan di SMP Negeri 1 Puspo Kabupaten Pasuruan yang jumlah subyek penelitiannya adalah sebanyak 5 orang guru. Penelitian ini melibatkan masing-masing kelas 1 orang guru sebagai subyek penelitian dengan 1 orang guru sebagai kolaborator, sehingga jenis penelitiannya akan dirancang dengan menggunakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) atau School Action Research (SAR). Penelitian tindakan sekolah memiliki karakteristik-karakteristik yang bersifat partisipatif, yang melibatkan para pelaksana program yang akan diperbaiki. Penelitian ini juga bersifat kolaboratif, artinya dikerjakan bersama-sama peneliti (Kepala Sekolah) dan praktisi (pelaksana program yaitu para guru) sejak dari perumusan masalah sampai dengan penyusunan kesimpulan.

Berdasarkan hal-hal yang diutarakan di atas, maka penelitian ini diawali dengan kunjungan peneliti ke sekolah-sekolah subyek penelitian untuk memberikan informasi kepada guru tentang konsep baru supervisi pengajaran dengan teknik supervisi observasi kelas yang dilakukan melalui penelitian tindakan, dan peneliti mengajak untuk dapatnya dilakukan upaya perbaikan kegiatan supervisi pengajaran, sehingga ada peningkatan kemampuan dan keterampilan

mensupervisi guru bagi kepala sekolah, serta ada peningkatan kemampuan mengajar guru.

Penelitian ini dilakukan siklus demi siklus sesuai dengan konsep penelitian tindakan, direncanakan ada 2 siklus untuk sekolah dengan sistematika sebagai berikut :

a. Siklus Pertama

Pada siklus ini peneliti berkunjung ke kelas untuk mensupervisi guru dan memperhatikan kegiatan pembelajaran, apakah sudah sesuai atau belum dengan konsep supervisi pengajaran yang telah dibicarakan sebelum siklus I ini dimulai. Pengamatan ini dilanjutkan sampai dengan diskusi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru setelah selesai supervisi observasi kelas, dan semua hasil pengamatan diupayakan dicatat dengan baik. Hasil pengamatan siklus I ini diutarakan peneliti kepada guru, dan didiskusikan untuk melihat adanya kemungkinan perbaikan atau revisi sedikit pada konsep supervisi pengajaran tersebut dalam hal ini dilakukan refleksi, yaitu dari mengevaluasi tindakan sampai dengan memutuskan apakah perlu tindakan lain dalam siklus berikutnya.

b. Siklus Kedua

Siklus kedua ini dilakukan seperti siklus I dengan menerapkan hasil perbaikan konsep dari refleksi siklus I. Peneliti mencatat semua perilaku pada saat mensupervisi guru, dan hasil pengamatan dibicarakan dengan guru, kemungkinan masih ada lagi perbaikan atau revisi sedikit tentang konsep supervisi pengajaran.

c. Siklus ketiga

Siklus kedua ini dilakukan seperti siklus II dengan menerapkan hasil perbaikan konsep dari refleksi siklus II. Peneliti mencatat semua perilaku pada saat mensupervisi guru, dan hasil pengamatan dibicarakan dengan guru, kemungkinan masih ada lagi perbaikan atau revisi sedikit tentang konsep supervisi pengajaran.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data dan fakta tentang : a) Kemampuan dan keterampilan kepala sekolah dalam mensupervisi guru dengan cara peneliti mengikuti kepala sekolah berkunjung ke kelas untuk melakukan kegiatan supervisi pengajaran dengan teknik supervisi observasi kelas, mulai dari perencanaan siklus I sampai dengan pelaksanaan siklus yang terakhir. b) Kemampuan guru dalam melaksanakan

proses pembelajaran di kelas pada saat supervisi oleh kepala sekolah.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak yaitu si pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Maleong L, 1993) atau bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi atau teknik pengumpulan data dengan cara komunikasi langsung dengan responden baik dalam situasi yang sebenarnya maupun buatan (Surachmad W. 1989 dalam Syukur, 2000). Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh data tentang pendapat kepala sekolah terhadap adanya inovasi supervisi pengajaran yang dikaitkan dengan penelitian tindakan, perbaikan konsep supervisi sampai dengan instrumen supervise-nya, dan hasil kegiatan supervisi yang telah dilakukan, khususnya supervisi pengajaran dengan teknik supervisi observasi kelas.

3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan perpaduan antara teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif dari penelitian ini akan dilakukan melalui 3 tahap, yaitu :

- Reduksi data, adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna.
- Paparan Data, adalah proses penampilan data secara sederhana dalam bentuk naratif, representasi tabular termasuk dalam format matrik, grafis, dan sebagainya.
- Penyimpulan, adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah diorganisasi tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas.

Pelaksanaan Tindakan

Siklus I

a. Perencanaan (planning)

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ini adalah merencanakan tindakan dengan jalan mengkondisikan kolaborator dan subyek penelitian yaitu kepala sekolah sebagai supervisor dan guru sebagai pihak yang akan disupervisi.

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang konsep supervisi observasi kelas beserta instrumen-instrumen yang telah disiapkan oleh peneliti, dan hal-hal apa yang harus dipersiapkan oleh peneliti, dan hal-hal apa yang harus dipersiapkan oleh kepala sekolah dan guru. Perencanaan ini dibuat dengan tidak lepas dan hasil wawancara awal tentang kondisi obyektif kegiatan supervisi di 5 sekolah sasaran. Kegiatan ini dilakukan dalam suatu forum pertemuan bertempat di SMP Negeri 1 Puspo Kabupaten Pasuruan yang diikuti oleh 5 orang guru dan 1 orang kepala sekolah.

b. Pelaksanaan (Acting)

Pada tahap ini, sesuai jadwal yang telah disepakati di masing-masing sekolah sasaran, peneliti memasuki ruang kelas dan melakukan pengamatan terhadap kegiatan kepala sekolah mensupervisi guru dengan menggunakan instrumen supervisi observasi kelas yang telah disiapkan.

c. Pengamatan (Observing)

Setelah dilakukan pengamatan selama kegiatan supervisi observasi kelas di masing-masing sekolah sasaran, akan dihasilkan data-data hasil pengamatan.

d. Refleksi (Reflecting)

Setelah dilakukan pengamatan, maka tahap berikutnya adalah refleksi yang mana hasil refleksinya untuk menentukan langkah-langkah atau siklus berikutnya.

Siklus II

a. Perencanaan (Planning)

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus kedua ini adalah sama dengan kegiatan pada siklus pertama, yaitu merencanakan tindakan dengan jalan mengkondisikan kolaborator dan subyek penelitian yaitu kepala sekolah sebagai supervisor dan guru sebagai pihak yang akan disupervisi. Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang konsep supervisi observasi kelas beserta instrumen-instrumen hasil revisi, dan hal-hal apa yang harus dipersiapkan oleh kepala sekolah dan guru. Perencanaan ini dibuat dengan tidak lepas dari hasil refleksi dan revisi pada siklus pertama tentang pelaksanaan kegiatan supervisi di 5 Sekolah sasaran. Hal ini dilakukan dalam suatu forum pertemuan yang bertempat di SMP Negeri 1 Puspo Kabupaten Pasuruan yang juga dihadiri oleh 5 orang guru dan 1 orang kepala sekolah.

b. Pelaksanaan (Acting)

Pada tahap ini sesuai jadwal yang telah disepakati bersama, peneliti memasuki ruang kelas dan melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar sekaligus untuk mensupervisi guru di sekolah sasaran dengan menggunakan supervisi observasi kelas hasil revisi yang telah disiapkan. Wawancara dilakukan setelah proses pembelajaran selesai dilakukan. Pada siklus ini peneliti sekaligus kepala sekolah bekerjasama dengan guru-guru mata pelajaran berdasarkan hasil refleksi dan revisi berupa wawasan konseptual yang sudah diidentifikasi dan dirumuskan. Data yang diperoleh pada siklus ini dijadikan rencana tindakan untuk siklus selanjutnya.

c. Pengamatan (Observing)

Pada tahap ini peneliti mengamati pelaksanaan kegiatan supervisi observasi kelas yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap guru. Hasil-hasil observasi ini nantinya digunakan untuk bahan refleksi.

d. Refleksi (Reflecting)

Setelah dilakukan pengamatan, maka tahap berikutnya adalah refleksi yang mana hasil refleksinya untuk menentukan langkah-langkah atau siklus selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

a. Perencanaan (planning)

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ini adalah merencanakan tindakan dengan jalan mengkondisikan subyek penelitian yaitu kepala sekolah sebagai supervisor dan guru sebagai pihak yang akan disupervisi. Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang konsep supervisi observasi kelas beserta instrumen-instrumen yang telah disiapkan oleh peneliti, dan hal-hal apa yang harus dipersiapkan oleh kepala sekolah dan guru. Perencanaan ini dibuat dengan tidak lepas dari hasil wawancara awal tentang kondisi obyektif kegiatan supervisi di lima kelas sasaran. Kegiatan ini dilakukan dalam suatu forum pertemuan bertempat di SMP Negeri 1 Puspo kabupaten Pasuruan yang diikuti oleh lima orang guru dan satu orang kepala sekolah.

Setelah memperoleh kejelasan tentang apa yang akan dilakukannya, peneliti selaku kepala sekolah dan guru siap melaksanakan

tahapan-tahapan yang sudah disepakati baik menyangkut kelas sasaran, waktu yang dibutuhkan, materi pembelajaran, pendekatan atau metode yang digunakan, dan media pembelajaran yang digunakan.

b. Pelaksanaan (acting)

Pada tahap ini, sesuai jadwal yang disepakati di masing-masing kelas sasaran, peneliti memasuki ruang kelas dan melakukan supervisi guru dengan menggunakan instrumen supervisi observasi kelas yang telah disiapkan. Pada siklus ini peneliti bekerjasama dengan observer melakukan supervisi observasi kelas kepada 5 orang guru di kelas sasaran, yang hasilnya terdapat dalam tabel I s/d V di bawah ini :

Di samping itu, dari pengamatan hasil penelitian pada siklus I ini diperoleh data bahwa :

1. Instrumen yang telah disiapkan peneliti berusaha dipahami oleh kepala sekolah dan bilamana ada hal-hal yang kurang dimengerti selalu didiskusikan dan ditanyakan kepada peneliti, selanjutnya menggunakan instrumen supervisi observasi kelas dengan mencatat semua hasil pengamatan.
2. Ada usaha dari kepala sekolah untuk mencoba dan mengembangkan sendiri instrumen observasi kelas dengan mengusulkan agar kolom skala nilai / penilaian diganti menjadi kolom pemberian komentar dan saran untuk setiap kegiatan yang diamati khususnya yang berkaitan dengan hal-hal yang menyangkut pembelajaran di kelas.
3. Keterlibatan peneliti bersama kepala sekolah dalam diskusi-diskusi yang berlangsung untuk pengembangan instrumen ternyata memberikan semangat dan dorongan bagi kepala sekolah untuk menggunakan instrumen supervisi observasi kelas, hal ini tampak dari hasil pengamatan yang langsung didiskusikan bersama guru yang disupervisi setelah disupervisi. Banyak masukan dan informasi dari kepala sekolah yang harus dilakukan oleh guru untuk perbaikan dan peningkatan kinerjanya misalnya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan belum merata pada semua siswa di kelas.
4. Suasana di dalam kelas tampak belum kondusif, pembelajaran terpusat pada guru, pembelajaran disampaikan dengan metode ceramah yang berkepanjangan, tidak ada

kesempatan bagi siswa untuk bertanya, demikian pula siswa dipanggil satu persatu pada saat mengabsen siswa.

c. Refleksi (reflecting)

Setelah dilakukan pengamatan, maka tahap berikutnya adalah refleksi yang mana hasil refleksinya adalah sebagai berikut :

- 1) Frekuensi kegiatan supervisi observasi kelas dengan menggunakan instrumen hasil diskusi atau kesepakatan bersama peneliti ditingkatkan penggunaannya untuk meningkatkan keterampilan mensupervisi guru.
- 2) Ketertiban guru dalam rencana kegiatan supervisi observasi kelas sangat diperlukan dengan menunjukkan instrumen yang akan digunakan untuk menumbuhkan rasa aman dalam melakukan pembelajaran pada saat kegiatan supervisi berlangsung.
- 3) Bimbingan dan pembinaan guru untuk menyusun rencana pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran harus cepat direspon oleh kepala sekolah sehingga kinerja guru dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dapat ditingkatkan.
- 4) Siklus kedua perlu dilakukan untuk meningkatkan keterampilan kepala sekolah dalam mensupervisi guru.

Dari hasil refleksi, maka didapatkan revisi-revisi sebagai berikut :

1. Menyiapkan instrumen yang telah diubah dan disesuaikan dengan kondisi dan situasi sekolah.
2. Instrumen hasil diskusi antara kepala sekolah dengan guru tentang perencanaan kegiatan supervisi observasi kelas dipahami oleh guru yang akan disupervisi.

Siklus II

a. Perencanaan (planning)

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus kedua ini adalah sama dengan kegiatan pada siklus pertama, yaitu merencanakan tindakan dengan jalan mengkondisikan subyek penelitian yaitu guru sebagai pihak yang akan disupervisi. Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang konsep supervisi observasi kelas beserta instrumen-instrumen hasil revisi, dan hal-hal apa yang harus dipersiapkan oleh guru.

b. Pelaksanaan (acting)

Pada tahap ini, sesuai jadwal yang telah disepakati bersama, peneliti memasuki ruang kelas dan melakukan pengamatan terhadap kegiatan

kepala sekolah mensupervisi guru di sekolah sasaran dengan menggunakan instrumen supervisi observasi kelas hasil revisi yang telah disahkan.

c. Pengamatan (Observing)

Setelah dilakukan pengamatan kepada 5 orang guru di SMP Negeri 1 Puspo kabupaten Pasuruan selama kegiatan supervisi observasi kelas dari hasil pengamatan pada siklus II, diperoleh data-data bahwa :

- 1) Proses pembelajaran lebih dinamis, guru lebih percaya diri, penguasaan bahan pelajaran lebih baik, dan penyampaian bahan pembelajaran secara rinci dan sistematis.
- 2) Suasana demokratis mewarnai kelas, keterlibatan siswa sangat menonjol, dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator saja.

d. Refleksi (reflecting)

Setelah dilakukan pengamatan, maka tahap berikutnya adalah refleksi yang mana hasil refleksinya adalah : bahwa komitmen kepala sekolah selaku peneliti dalam upaya perbaikan dan peningkatan keterampilan mensupervisi guru harus terus dipertahankan dan dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.

Siklus III

a. Perencanaan (planning)

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ketiga ini adalah sama dengan kegiatan pada siklus kedua, yaitu merencanakan tindakan dengan jalan mengkondisikan subyek penelitian yaitu guru sebagai pihak yang akan disupervisi.

b. Pelaksanaan (acting)

Pada tahap ini, sesuai jadwal yang telah disepakati bersama, peneliti memasuki ruang kelas dan melakukan pengamatan terhadap kegiatan guru di sekolah sasaran dengan menggunakan instrumen supervisi observasi kelas hasil revisi yang telah disahkan. Pada siklus ini peneliti bekerjasama dengan guru dalam melakukan supervisi observasi kelas kepada 5 orang guru di SMP Negeri 1 Puspo selaku guru sasaran secara bergiliran sesuai jadwal.

c. Pengamatan (Observing)

Setelah dilakukan pengamatan kepada 5 orang guru di SMP Negeri 1 Puspo kabupaten Pasuruan selama kegiatan supervisi observasi kelas dari hasil pengamatan pada siklus III, diperoleh data-data bahwa : 1. Proses pembelajaran lebih dinamis, guru lebih percaya diri, penguasaan bahan pelajaran lebih baik, dan

penyampaian bahan pembelajaran secara rinci dan sistematis; 2. Suasana demokratis mewarnai kelas, keterlibatan siswa sangat menonjol, dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator saja; 3. Kepala Sekolah sebagai supervisor lebih trampil menggunakan instrumen supervisi yang telah direvisi. Keterampilan ditunjukkan dalam pemberian nilai yang sesuai dengan kualifikasi keterampilan guru dalam menyusun rencana pembelajaran. Keterampilan mensupervisi juga ditunjukkan dengan pemberian saran atau pernyataan yang lebih baik dan kongkrit sesuai dengan performa guru selama proses pembelajaran, komentar atau saran ditulis dengan bahasa yang komunikatif, mudah dicerna dan dipahami guru, sehingga memberikan kemudahan bagi guru mengikuti atau melaksanakan saran-saran yang diberikan oleh supervisor (Kepala Sekolah).

d. Refleksi (reflecting)

Setelah dilakukan pengamatan, maka tahap berikutnya adalah refleksi yang mana hasil refleksinya adalah : bahwa komitmen kepala sekolah selaku peneliti dalam upaya perbaikan dan peningkatan keterampilan mensupervisi guru harus terus dipertahankan dan dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.

Setelah selesai pelaksanaan siklus ketiga, tidak ada yang perlu direvisi dan siklus berikutnya tidak perlu diadakan, karena kepala sekolah selaku peneliti sudah cukup puas dengan pelaksanaan supervisi observasi kelas. Kegiatan supervisi observasi kelas dilakukan sesuai dengan tata cara dan etika supervisi, tidak ada lagi hubungan atasan bawahan, yang ada justru suasana kolegal, semangat kekeluargaan antara guru dan Kepala Sekolah. Pembinaan melalui teknik supervisi observasi berdampak pada tumbuhnya semangat dan motivasi guru untuk mengembangkan kreativitas dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Untuk lebih memperjelas perkembangan hasil penelitian dari satu siklus ke siklus lainnya, berikut ini ditampilkan tabel dan grafik perbandingan antar siklus sebagaimana terdapat dalam tabel dan grafik I di bawah ini :

Data Perbandingan Skor Rata-rata Hasil Supervisi Tentang Kemampuan Mengajar Guru SMP Negeri 1 Puspo kabupaten Pasuruan Pada Siklus I s/d Siklus III

Jenis Kemampuan Mengajar Guru	Rata-rata Skor		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Kemampuan mengelola kelas, waktu, dan fasilitas belajar	3,07	3,40	4,17
Kemampuan menggunakan strategi pembelajaran	2,73	3,13	3,88
Kemampuan mengelola interaksi kelas	2,73	3,44	4,12
Kemampuan membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar	3,56	3,84	4,54
Kemampuan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar.	3,80	4,35	4,85
Rata-Rata	3,18	3,63	4,31

Dari tabel diatas, dapat kita ketahui bahwa terjadi peningkatan perolehan skor rata-rata dari semua aspek kemampuan mengajar guru SMP Negeri 1 Puspo kabupaten Pasuruan yang menjadi sasaran penelitian dari siklus satu ke siklus lainnya. Hal ini artinya bahwa :

- 1) Setelah dilakukan PTS sebanyak 3 siklus, terjadi peningkatan yang cukup baik kemampuan dan keterampilan kepala sekolah dalam melakukan supervisi observasi kelas kepada guru-guru dalam melaksanakan KBM.
- 2) Setelah dilakukan supervisi observasi kelas dengan baik oleh peneliti selaku kepala sekolah telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan kemampuan guru dalam melakukan KBM.
- 3) Ada pengaruh positif antara supervisi observasi kelas yang baik terhadap peningkatan kemampuan mengajar guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil sejalan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Program perencanaan kegiatan supervisi observasi kelas untuk satu tahun pelajaran di SMP Negeri 1 Puspo kabupaten Pasuruan sudah dibuat dengan baik oleh kepala sekolah

pada awal tahun pelajaran. Demikian pula frekuensi pelaksanaan supervisi observasi kelas disesuaikan dengan jadwal guru mengajar dan diatur dalam tiap semester pada satu tahun pelajaran.

2. Etika penggunaan teknik supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru ketika selesai disupervisi guru selalu menunjukkan sikap penuh persahabatan kekeluargaan terutama pada saat-saat mendiskusikan hasil pengamatan supervisi observasi kelas. Suasana kekeluargaan walaupun ditemukan kelemahan ataupun kekurangan guru pada saat pembelajaran berlangsung, kepala sekolah berusaha untuk memahami keterbatasan ataupun kekurangan guru dan memaafkan kemudian memberikan solusi berupa bimbingan ataupun pembinaan agar kekeliruan atau kekhilafan tidak terjadi pada pertemuan pembelajaran berikutnya.
3. Pelaksanaan kegiatan supervisi pengajaran dengan teknik observasi kelas di SMP Negeri 1 Puspo kabupaten Pasuruan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi observasi kelas. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan peningkatan dari siklus ke siklus, yaitu mengenai : Program perencanaan supervisi, frekuensi pelaksanaan observasi kelas, ketepatan penggunaan teknik supervisi observasi kelas, serta etika penerapan supervisi observasi kelas.
4. Kemampuan guru-guru di SMP Negeri 1 Puspo kabupaten Pasuruan khususnya lima orang guru sebagai subyek penelitian dalam proses pembelajaran di kelas ketika disupervisi oleh Kepala Sekolah melalui observasi kelas menunjukkan peningkatan yang baik dari siklus ke siklus. Peningkatan tersebut meliputi aspek-aspek : mengelola ruang , waktu dan fasilitas belajar, aspek menggunakan strategi pembelajaran, mengelola interaksi kelas, mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar, serta aspek melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar.
5. Ada pengaruh positif antara supervisi observasi kelas yang baik terhadap peningkatan kemampuan mengajar guru.

Saran

Temuan hasil penelitian ini diharapkan mempunyai nilai guna dan kontribusi yang besar

untuk berbagai pihak. Maka dengan selesainya penelitian ini penulis merasa perlu menyampaikan saran-saran khususnya kepada :

1. Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Puspo kabupaten Pasuruan agar tetap mengintensifkan penggunaan teknik supervisi observasi dalam membina para guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya.
2. Guru-guru di SMP Negeri 1 Puspo kabupaten Pasuruan hendaknya tetap memiliki kesungguhan dalam menerima pembinaan kepala sekolah melalui operasionalisasi teknik supervisi observasi kelas agar tercipta kompetensi dan kemampuan guru.
3. Pejabat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pasuruan khususnya, agar terus mengintensifkan pemantauan dan pembinaan terhadap kepala sekolah dan guru dalam kaitannya dengan supervisi observasi kelas dengan cara antara lain melakukan sosialisasi tentang teknik-teknik supervisi pendidikan.
4. Para pemerhati masalah-masalah pendidikan hendaknya terus menerus mengkaji konsep-konsep supervisi yang kontekstual sehingga mampu menjawab dan mengantisipasi problema pendidikan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1989, *Penilaian Program Pendidikan*, Jakarta, Proyek Pengembangan LPTK, Dirjen Depdikbud.
- Boila, JL, 1980, *Supervisi Klinik*, Direktorat Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, P3TK.
- Depdiknas, 2007, *Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research)*, Direktorat Tenaga Kependidikan, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Hariwung, A.J., 1981, *Supervisi Pendidikan*, Jakarta, Depdikbud.
- Imron, A. 1999, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta, Dunia Pustaka Jaya.
- Natawijaya, R. (1977), *Konsep Dasar Penelitian Tindakan*, Jakarta, Depdikbud, Dirjen Pendidikan Tinggi, Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Menengah Umum,
- Nawawi. H. 1981, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta, Gunung Agung.
- Pidarta M. 1992, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Sahertian, P.A. 2000, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta, Reinaka Cipta.